



**PEMANFAATAN CHANNEL TV SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI**

Venty Indah Puspitasari¹, Sri Watini²

Universitas Pancasakti - Bekasi

e-mail¹: ventyindah.2504@gmail.com

e-mail²: srie.watini@gmail.com

Abstrak

Perkembangan bahasa merupakan media yang efektif bagi anak dalam menjalin komunikasi sosial. Dalam stimulasi perkembangan bahasa anak, pendidik dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada anak yang mendorong penggunaan bahasa secara efektif dalam berbagai kegiatan sekolah. Selama daring (pembelajaran dari rumah), anak akan terbiasa berkomunikasi melalui penggunaan media digital. Namun, seringnya penggunaan teknologi seperti gadget, smartphone dan minimnya pengawasan serta pendampingan orangtua membuat kemampuan komunikasi anak kurang berkembang secara optimal. Salah satu media di era digitalisasi ini yang dinilai sangat sesuai untuk pengembangan kemampuan komunikasi anak usia dini adalah adanya TV sekolah dengan memanfaatkan Fitur "Panggung Sekolah" pada Channel TV Sekolah yang berupa Siaran Streaming. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah TV Sekolah memberikan dampak terhadap kemampuan komunikasi anak usia dini dengan penggunaan metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan guru sebagai informan. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa TV Sekolah dapat memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya, dengan cara menjadikan TV sebagai media untuk anak dapat mempresentasikan kegiatannya melalui video dan guru sebagai operator TV sekolah memasukkan videonya ke dalam tayangan TV Sekolah.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Keterampilan komunikasi; TV Sekolah

Abstract

Language development is an effective medium for children in establishing social communication. In stimulating a child's language development, educators can provide learning experiences to children that encourage the effective use of language in various school activities. During online (learning from home), children will get used to communicating through the use of digital media. However, the frequent use of technology such as gadgets, smartphones and lack of parental supervision and assistance make children's communication skills less developed optimally. One of the media in this era of digitalization that is considered very suitable for the development of early childhood communication skills is the existence of school TV by utilizing the "School Stage" feature on the School TV Channel in the form of Streaming Broadcast. Research was conducted to find out whether School TV has an impact on early childhood communication skills with the use of descriptive qualitative methods. Researchers use teachers as informants. While the data collection technique is done through interviews and documentation. From the results of the research found that School TV can motivate children to improve their communication skills, by making TV as a medium for children to present their activities through video and teachers as school TV operators include their videos into school TV shows.

Keywords : Early Childhood; Communication skills; School TV

PENDAHULUAN

Proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal merupakan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. Pada saat inilah anak sedang mengalami masa golden ages atau masa keemasan dimana sel syaraf otak sedang mengalami perkembangan yang pesat. Pendidik wajib menciptakan proses pembelajaran yang baik agar hasil belajar anak menjadi bermakna (*meaningfull*) sehingga hasil belajar dapat difungsikan dalam kehidupan anak sehari-hari secara nyata. (Watini,2019).

Menurut Hurlock dalam Alex Sobur (2016), perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Salah satu aspek perkembangan yang berkembang pesat pada usia dini adalah perkembangan bahasa. Anak terampil berbahasa melalui proses pembelajaran atau upaya pengembangan secara optimal sehingga tidak lantas anak dapat menguasai bahasa dengan sendirinya.

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ucapan yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata). Ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang

dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu. Simbol adalah tanda yang diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada suatu yang dapat diserap oleh panca indera. Lebih lanjut Rita (2009), menjelaskan bahwa bahasa memberikan kemungkinan yang jauh lebih luas dan kompleks dari pada yang dapat diperoleh dengan mempergunakan media. Bahasa haruslah merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bukannya sembarang bunyi dan bunyi itu sendiri haruslah merupakan simbol atau perlambang. Sedangkan menurut Vygotsky dalam Ahmad Susanto (2012: 73), bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir. Selain itu bahasa juga merupakan sarana dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di samping berfungsi sebagai media untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai media untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Ada dua kategori dalam keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbahasa *reseptif* dan keterampilan berbahasa *produktif*. Keterampilan berbahasa reseptif adalah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk memahami sesuatu yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tulisan. Adapun

yang termasuk bahasa reseptif adalah kegiatan menyimak dan membaca. Sedangkan, Keterampilan berbahasa produktif adalah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk menyampaikan informasi baik secara tertulis maupun lisan. Adapun yang termasuk bahasa produktif adalah kegiatan menulis dan berbicara.

Perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya anak usia dini di Taman Kanak-kanak memiliki karakteristik tersendiri. *Jamaris* (2006) membagi perkembangan bahasa anak usia dini menjadi dua, yaitu: 1. **Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun** yang mana kemampuan bahasa anak mengalami perkembangan yang cepat, anak sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar, anak telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan serta dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan; 2. **Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun**, yang mana anak dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata, lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan (kasar-halus), anak dapat melakukan peran pendengar yang baik serta dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Menurut Bromley, 1992

(Dhieni, 2013:1.14) terdapat empat aspek bahasa, yaitu: 1) menyimak; 2) berbicara; 3) membaca; dan 4) menulis. Anak akan mahir berbicara apabila anak sudah mampu menguasai konsep dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Hal ini akan mudah anak dapatkan apabila rangsangan yang didapatkan oleh anak terpenuhi sesuai perkembangannya.

Anak usia dini berada dalam tahap dimana mereka dapat mengungkapkan keinginan, ketidaksukaan, perasaan dan pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan inilah yang dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran, anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Pendidik dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak agar perkembangan anak dapat terangsang dan terstimulasi dengan optimal. Guru sebagai pendidik, dapat memotivasi anak didiknya untuk dapat aktif berkomunikasi dalam berbagai situasi dan kondisi. Pemanfaatan teknologi yang banyak digunakan saat ini dapat menjadi sarana untuk anak dapat berkomunikasi lebih berani dan percaya diri. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah keterampilan berbahasa dan kemampuan komunikasi anak akan lebih meningkat dengan pemanfaatan media TV sekolah saat

pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 ini.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap informan dan dokumentasi. Metode ini akan memberikan gambaran yang cukup jelas bagaimana pengaruh pemanfaatan TV sekolah terhadap perkembangan komunikasi anak usia dini. Penelusuran studi pustaka dilakukan untuk memperkuat pondasi awal pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh pun tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian naratif. Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik *sampling purposive* yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai kriteria dan kebutuhan peneliti. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah Guru sebagai pelaku assesmen di sekolah dan mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak didiknya dengan pemberian metode serta media pembelajaran yang bermanfaat dan bermakna di salah satu sekolah Taman Kanak-Kanak yang berlokasi di Kota Tangerang Selatan, Banten dan sekolah tersebut mempunyai Channel TV Sekolah serta sudah memanfaatkan fitur panggung

sekolah. Guru adalah orang yang melakukan assesmen di sekolah dan mengetahui perkembangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan dari hasil wawancara dari beberapa informan. Informan dalam penelitian ini adalah Guru di sekolah yang sudah mempunyai Channel TV Sekolah dan sudah memanfaatkan fitur panggung sekolah untuk menayangkan beberapa kegiatan di sekolahnya. Adapun hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pemanfaatan TV Sekolah menurut Informan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apa manfaat yang dirasakan oleh pendidik dalam penggunaan TV Sekolah?	TV Sekolah sangat bermanfaat bagi guru sebagai satu instrumen untuk assesmen semua aspek perkembangan anak didik dan memudahkan pembelajaran anak dengan menggunakan media yang lebih mendidik di masa anak lebih banyak memegang gadget dengan minimnya pendampingan.
2	Apa kelebihan TV Sekolah dibandingkan media sosial lainnya sebagai media pembelajaran?	1. TV Sekolah lebih aman karena menayangkan tontonan yang mendidik dan sarat dengan ilmu pengetahuan tanpa adanya iklan-iklan yang mengkhawatirkan dan tidak layak untuk dilihat anak sebagaimana media sosial lainnya.

		2. Tayangan yang mendidik pada TV Sekolah dapat dinikmati oleh anak-anak yang berada di pelosok.
3	Bagaimana pengaruhnya TV Sekolah pada anak usia dini?	<p>1. TV Sekolah dapat membuat anak berani dan percaya diri untuk tampil dan unjuk kreasi agar dapat ditayangkan dan dilihat oleh banyak orang</p> <p>2. TV Sekolah dapat menjadi media untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini.</p> <p>3. TV Sekolah dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini dengan memotivasi mereka untuk dapat bercerita, mempresentasikan proyeknya, dan lain-lain.</p>

Hasil dari wawancara tersebut diatas, menyatakan bahwa mengembangkan bahasa anak usia dini sangat penting untuk dilakukan, karena bahasa dan bicara merupakan bagian dari komunikasi.

Komunikasi merupakan alat untuk melakukan interaksi sosial dimana anak dapat mengirimkan dan menerima pesan.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama, anak-anak yang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik pula. Anak akan mudah mengutarakan apa yang ia inginkan untuk disampaikan kepada orang lain sejalan dengan berkembangnya bahasa pada anak.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin “*Communication*”, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama makna dalam suatu hal. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:778)). Menurut *Praktikto* (2000:30) secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal ditanggapi oleh orang lain. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga merupakan bentuk komunikasi.

Menurut *Mulyana* (2005), ada beberapa faktor yang memengaruhi komunikasi, yaitu fisik (cuaca, suhu, udara, dan warna dinding), psikologis (sikap, kecenderungan, dan prasangka), sosial (norma kelompok dan nilai sosial) dan waktu (yaitu saat komunikasi dilakukan (*Iriantara*, 2014: 5)). Oleh karena itu, untuk mengembangkan komunikasi pada anak usia dini haruslah memerhatikan hal-hal di atas, termasuk metode yang digunakan untuk mengembangkan komunikasi dalam pembelajaran anak usia dini. Pada sebagian anak, menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, atau sekadar berbicara dengan orang di sekitarnya, merupakan hal yang sulit dan menakutkan. Melalui metode yang dapat menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan dapat membantu mengembangkan komunikasi pada anak usia dini.

Pada pendidikan anak usia dini, anak didorong untuk menyampaikan pengalamannya melalui berbagai bentuk komunikasi seperti: lisan, tulisan, seni dan permainan. Melalui hal ini anak-anak dapat mengontruksi pengalamannya secara praktis tanpa merasa terbebani, sekaligus dapat mengembangkan aspek kognitif dan bahasa anak. Berdasarkan penelitian Loban, menyimpulkan bahwa anak-anak yang diidentifikasi memiliki kemampuan bahasa yang tinggi pada usia dini, maka ke depannya selama 13 tahun secara konsisten memperlihatkan kemampuan bahasa yang tinggi pula meliputi: kemampuan mengekspresikan ide-ide mereka serta berpartisipasi aktif dalam percakapan, kemampuan membaca dan menulis yang baik, kosakata yang lebih banyak, kalimat dan paragraf yang lebih kompleks, serta kemampuan mendengarkan yang lebih efektif (*Otto : 2015: 26*)

Dalam stimulasi perkembangan bahasa anak, pendidik dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada anak yang mendorong penggunaan bahasa secara efektif dalam berbagai kegiatan sekolah. Selama daring (pembelajaran dari rumah), anak akan terbiasa untuk bercerita mengenai kegiatan yang dilakukan. Anak pun dapat mengungkapkan pendapat, keinginan ataupun kreatifitasnya dengan lebih berani dan percaya diri melalui

penggunaan media digital. Seorang pendidik harus kreatif menciptakan sarana dan suasana belajar bahasa yang memungkinkan anak untuk belajar berkomunikasi di lingkungan sosialnya.

Logan (1972) menyatakan bahwa anak harus diberi stimulasi dan dibantu untuk bisa berkomunikasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak perlu bantuan orang dewasa untuk mengembangkan kemampuan bahasanya. Tanpa bantuan tersebut, tanpa keahlian dalam komunikasi verbal, anak-anak pada saat ini tidak akan memiliki kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Masa pandemi Covid-19 ini secara tidak langsung menuntut anak untuk dapat berkomunikasi dengan cepat karena proses pembelajaran yang dilakukan banyak menggunakan teknologi digital, yang mana anak diharapkan dapat berkomunikasi dengan jelas saat mengungkapkan pendapat atau keinginannya kepada Guru atau bahkan kepada teman-temannya tanpa bertemu secara langsung. Peran berbagai media komunikasi dunia dalam masyarakat modern mencatat perlunya pengembangan kemampuan komunikasi dan bahasa di sekolah.

Menurut *Yawkey (1981)* setidaknya ada beberapa stimulasi yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya sebagai berikut.

(1) Pengembangan kefasihan berbahasa

- Mengadakan situasi pembicaraan yang bisa dimengerti dan diikuti anak.
- Memberikan kebebasan pada anak untuk memberi respon berdasarkan pengalaman dia sendiri dan menggunakan bahasa dia sendiri.
- Mendorong anak untuk berbicara, anak lain baik sendiri maupun dalam kelompok sebagaimana dengan guru, sehingga lawan bicara anak mayoritas adalah teman sebayanya dari pada guru.

(2) Pengembangan kemampuan sintaksis

- Menyusun permainan atau situasi dimana anak secara alamiah menggunakan fitur-fitur bahasa.
- Menyediakan berbagai model fitur (guru, orang dewasa lain dan teman sebayanya, rekaman)
- Mengevaluasi secara hati-hati kelanjutan perkembangan.
- Mengevaluasi dialek anak yang berbeda dengan standar bahasa Indonesia, sehingga bahasa yang digunakan guru tidak jauh berbeda dengan bahasa yang digunakan anak.

(3) Pengembangan penguasaan kosa kata

- Menyusun pengalaman pembelajaran di bidang sains, pengetahuan sosial, matematika,

kesehatan dan keahlian kecakapan hidup yang memasukan pembelajaran kosa kata baru bagi anak.

- Memastikan kosa kata baru yang dipelajari tidak terlalu banyak sehingga mudah diasimilasikan oleh anak.
- Menyusun pengalaman pembelajaran lanjutan yang membuat anak menggunakan kosa kata baru secara alamiah dan membantu pengembangan konsep makna dari kata baru tersebut.
- Mengintegrasikan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah.

(4) Pengembangan pengintegrasian kemampuan bahasa dalam kehidupan sehari-hari

- Menyusun pengalaman pembelajaran yang membuat anak mendeskripsikan kehidupan di luar sekolah (kegiatan, tempat, dan benda-benda yang berhubungan dengan kehidupan pribadi anak)
- Mendorong anak untuk berbagi dengan anak lain dan orang dewasa tentang reaksi dan perasaannya mengenai apa yang terjadi di sekolah dan diluar sekolah

- Menyertakan anggota dan kegiatan masyarakat dalam pengalaman pembelajaran di kelas.
- (5) Pengembangan kemampuan mengekspresikan diri sendiri
- Menerima dan menghargai perasaan dan respon anak.
 - Menyusun situasi yang mendorong respon kreatif dan penggunaan imajinasi.
 - Menyediakan waktu dan tempat untuk anak berfikir dan berimajinasi dalam situasi yang tenang tanpa ancaman.
 - Mendorong penggunaan bahasa sebagai salah satu cara untuk mengorganisasikan ide.
 - Menyusun pengalaman pembelajaran dalam seluruh bidang pembelajaran untuk mendorong penggunaan bahasa dalam menyelesaikan masalah, melaporkan, membandingkan dan mengevaluasi
 - Menyusun pengalaman dimana anak bisa bekerja dalam tim sebanyak dua atau empat orang untuk mendorong penggunaan bahasa secara alamiah.
 - Mengadakan umpan balik yang konstan dan interaksi verbal antara guru dan anak sebagai proses aktifitas belajar.

- Menyediakan kesempatan bagi anak untuk menyatakan sesuatu baik secara formal maupun informal.

Pembelajaran bahasa pada anak usia dini terdiri dari beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Metode pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan, dan kemampuan anak dalam menerimanya. Begitupula dengan pemilihan metode yang dilakukan sesuai dengan tipe, kebutuhan anak dan kemungkinan metode yang paling efektif untuk diterapkan. Adapun beberapa metode pembelajaran bahasa seperti metode bercerita, bermain, demonstrasi, bercakap-cakap, bernyanyi dan eksperimen (pengamatan) dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Tidak hanya metode, pemilihan media pembelajaran atau sarana pengembangan bahasa juga penting untuk dilakukan. Ketersediaan media akan mempengaruhi pembelajaran siswa dimana penempatan media yang sesuai akan mendukung proses pencapaian pembelajaran itu sendiri. Salah satu media di era digitalisasi ini yang dinilai sangat sesuai untuk pengembangan kemampuan bahasa dalam hal ini adalah kemampuan komunikasi anak usia dini adalah adanya TV sekolah. Siaran TV memberikan dampak pada kehidupan manusia, oleh karena itu banyak pihak yang terus

mengkajinya. Dampak positif agar dimanfaatkan dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas hidup, sedangkan dampak negatif agar dicegah dan dikurangi untuk menghindari kerusakan generasi yang akan datang.

Fungsi TV sebagaimana fungsi media massa yang lain sebagaimana dijelaskan Brian McNair dalam Ibnu Hamad (2007: 207) adalah:

- a. *To inform* (menginformasikan) TV seharusnya memberitakan berbagai kejadian dalam yang penting misalnya sosial, ekonomi, politik, hukum dan lain-lain sehingga kualitas kehidupan masyarakat bertambah baik.
- b. *To educate* (Mendidik) TV semestinya bisa menafsirkan berbagai kejadian penting secara obyektif tanpa memihak pada kepentingan tertentu dari segi sosial, ekonomi, politik, hukum, dsb.
- c. *Public sphere* (ruang publik) TV menyediakan diri platform untuk masyarakat mengenai wacana politik agar terjadi pembentukan opini publik.
- d. *Watchdog* (pengawas yang ditakuti) untuk memberikan publisitas kepada pemerintah dan institusi yang lain. TV harus melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan lembaga-lembaga publik dengan mempublikasikan kinerja lembaga tersebut baik yang

positif maupun negatif agar masyarakat mengetahuinya.

- e. *Advocacy* (pembelaan) TV semestinya dapat menjamin tiap kelompok dalam masyarakat mempunyai hak hukum yang sama dan berdaya dalam politik. (Sanityastuti,2014)

Di seluruh dunia, baik pelajar dan pendidik telah didorong untuk melakukan perubahan secara ekstrem pada implementasi teknologi pendidikan dalam waktu yang singkat. **Pandemi COVID-19** telah memberikan perubahan yang sangat besar terhadap kegiatan belajar mengajar.

Sekolah harus bergerak cepat untuk mengubah serta merancang ulang kegiatan pembelajaran dari rumah. Namun demikian, dampak positifnya adalah tekanan yang didapatkan baik secara perorangan, organisasi maupun masyarakat dalam menghadapi pandemi kini justru mempercepat proses perwujudan masyarakat industri 4.0. Revolusi industri 4.0 merupakan perubahan industri yang ditandai dengan lompatan besar teknologi bagi sektor industri dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi begitu cepat dimanfaatkan secara optimal, sehingga revolusi 4.0 memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia digital. Siap tidak siap, mau tidak mau, pandemi Covid membuat anak usia dini memanfaatkan teknologi digital sebelum

waktunya, ada percepatan yang harus mereka lalui dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi terkini sebagai media pembelajaran sehari-hari.

Media terkini yang bisa menjadi solusi di tengah percepatan pengenalan teknologi terhadap anak usia dini adalah TV Sekolah, yang mana TV Sekolah adalah layanan pembelajaran berbasis *tv mobile* yang berisi segala informasi sekolah, unjuk kreasi siswa, serta program pembelajaran. TV Sekolah ini merupakan layanan pembelajaran berbasis audio visual dengan konsep TV. Seperti yang kita ketahui, ada dua macam platform TV yakni sistem analog (berbasis frekuensi pemancar) dan system digital (berbasis jaringan data seperti stream via internet). Adapun platform TV Sekolah yang digunakan adalah *tvsekolah.id* yang digagas oleh Fordorum dengan CEO Dr. Sri Watini yang dirasa sangat cocok untuk pembelajaran daring disekolah. TV Sekolah inipun telah tercatat dalam HKI Kemenhumham atas nama *Sri Watini*, Dkk dengan Nomor Pencatatan 000224874 tertanggal 1 Juli 2020 di Terbitkan di Jakarta.

Tiap sekolah dapat menyelenggarakan siaran sendiri dengan piranti yang telah dimilikinya, yaitu laptop bahkan cukup dengan HP saja untuk menyusun playlist sebagaimana mengelola

sebuah MCR stasiun TV. Setelah menyusun *playlist* semua sistem akan berjalan sendiri karena layanan ini menggunakan cloud yang dapat diakses dari mana saja. Sekolah dalam hal ini pendidik, dapat menggunakan layanan TV Sekolah. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan Fitur "Panggung Sekolah" yang berupa Siaran Streaming. Pembelajaran menggunakan TV Sekolah akan terasa lebih efektif dan jauh lebih nyaman serta bermanfaat. Bahkan orangtua merasa aman karena penggunaan gadget akan semakin berkurang dan relatif dapat lebih mudah menjaga kesehatan mata anak dari radiasi layar dengan mengatur jarak tonton anak dibandingkan saat anak menggunakan gadget. Manfaat TV sekolah untuk siswa sangat memberikan pengalaman yang berbeda dan bermakna. Sesuai dengan program merdeka belajar yang diusung kemendikbud ristek, peserta didik dapat belajar kapanpun dan di manapun.

Anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan bahasanya dalam kegiatan bercerita, mendemonstrasikan kegiatan yang dilakukan, bernyanyi dan membuat eksperimen yang nantinya akan disiarkan melalui TV Sekolah. Hasil *record* (rekaman) kegiatan yang dilakukan, dapat di upload melalui youtube dan sekolah dalam hal ini operator yang ditunjuk oleh

sekolah akan memasukkannya ke dalam playlist sehingga akhirnya hasil unjuk kreasi siswa dan kemampuan berkomunikasi siswa dapat dilihat dan ditayangkan melalui fitur “panggung sekolah” pada channel TV Sekolah. Kemampuan komunikasi anak usia dini akan semakin terasah dengan makin banyaknya frekuensi mereka untuk berbicara, dan melatih kemampuan bahasanya.

Hal ini tidak hanya membuat bangga orangtua yang menontonnya, namun bagi para pendidik juga mampu membuat penilaian (*assesment*) terhadap kemampuan bahasa anak didik selain menilai keberanian, percaya diri dan aspek perkembangan lainnya. Selain itu pula, dengan adanya panggung sekolah pada channel TV sekolah yang dapat dilihat serta ditonton oleh seluruh anak Indonesia, juga dapat memotivasi anak usia dini lainnya untuk turut serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya melalui metode yang sama. Kemampuan berbicara anak juga akan berdampak pula pada kecerdasan. Biasanya anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan belajar berbicara dengan mudah, cepat memahami pembicaraan orang lain dan mempunyai pembendaharaan kosa kata yang lebih banyak. Melatih kemampuan komunikasi

anak usia dini juga memerlukan suatu proses yang tidak sebentar, karena tidak serta merta anak lancar berkomunikasi, namun dengan adanya dorongan dari lingkungan, pendidik (orangtua dan guru), penyediaan media yang tepat serta frekuensi yang sering dalam anak berbicara untuk menyampaikan pendapatnya pada saat kegiatan dapat mempercepat perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi.

SIMPULAN

Kemampuan berkomunikasi anak akan berdampak pula pada kecerdasan. Biasanya anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan belajar berbicara dengan mudah, cepat memahami pembicaraan orang lain dan mempunyai pembendaharaan kosa kata yang lebih banyak. Pengembangan media kreatif yang merupakan inovasi seperti halnya TV Sekolah layak untuk digunakan dalam pembelajaran daring selama era pandemi.

Pemanfaatan Fitur “Panggung Sekolah” pada Channel TV Sekolah menjadi media yang informatif dan mendidik sesuai dengan fungsi media massa “*to inform*” dan “*to educate*” dalam Ibnu hamad (2007), serta dapat mengembangkan kemampuan bahasa, kemampuan intelektual anak dan juga kemampuan anak untuk berkomunikasi

(menyampaikan pendapat serta keinginannya kepada orang lain). Kemampuan komunikasi anak akan terstimulasi dengan baik saat ada kesempatan dan sarana/media yang menunjang serta memotivasi mereka untuk senantiasa berani serta percaya diri dalam berkreasi. TV Sekolah pun efektif dalam mengurangi penggunaan gadget pada anak usia dini. Pemilihan jenis kegiatan yang dimasukkan ke dalam playlist agar layak ditonton oleh anak usia dini, membuat orangtua merasa aman dan sekolah serta pendidik pun dapat melakukan asesmen baik kepada anak didik dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Cangara, Hafied. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2013). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Hildayani, Rini, dkk. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Iriantara. Y. (2014). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Simbiosis
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1991). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka
- Logan, Lilian M, dkk. (1972). *Creative Communication, Teaching the Language Arts*
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo
- MS Sanityastuti. (2016). *Literasi media: Upaya Menyikapi Tantangan Televisi*. Profetik: Jurnal Komunikasi UIN. Vol. 7, No. 2.
- Otto. B. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Pratikto. (2000). *Lingkar-Lingkar Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Rita Kurnia. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Sobur, Alex. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Watini, Sri. (2019). *Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi, Vol 3 No. 1.
- Watini, Sri, dkk. (2020). *Pemegang Hak Cipta TV Sekolah*. No. Pencatatan: 000224874. Jakarta
- Yawkey, Thomas D, dkk, (1981), *Languange Arts and the Young Child*. Illinois: Peacock Publisher